



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 6651-6658

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Tahapan Menulis Hard News Dalam Jurnalistik

Latifah Wulandari<sup>1✉</sup>, Erwan Effendy<sup>2</sup>, Sarifah Aini<sup>3</sup>, Ikhsan Abdul Zafar<sup>4</sup>, Zhafran Nuraldy<sup>5</sup>

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [fahhwulandari30@gmail.com](mailto:fahhwulandari30@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dalam dunia jurnalistik di era disrupsi digital, telah mengancam adanya distorsi informasi. Tantangan yang dihadapi adalah jurnalisme instan atau instant journalism. Jurnalisme instan adalah jurnalisme yang mengutip begitu saja sumber informasi misalnya dari media-media sosial. Hal lainnya adalah tentu saja munculnya hoaks. Saat ini banyak dijumpai etika jurnalis yang masih berada di luar batas dengan mengabaikan beberapa tahapan yang telah ditentukan. Kode etik jurnalistik seakan hanya dijadikan sebuah formalitas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait menulis berita hard news yang baik serta sesuai dengan kode etik jurnalistik yang ada. Sehingga akan melahirkan para jurnalis yang berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai panduan bagi wartawan, pendidik, dan praktisi jurnalisme dalam meningkatkan kemampuan menulis hard news dalam jurnalistik.

Kata Kunci: *Menulis, Hard News, Jurnalistik*

### Abstract

In the world of journalism in the era of digital disruption, it has threatened the distortion of information. The challenge faced is instant journalism. Instant journalism is journalism that quotes for granted sources of information, for example from social media. Another thing is, of course, the emergence of hoaxes. Currently, there are many journalist ethics that are still out of bounds by ignoring some predetermined stages. The journalistic code of ethics seems to be just a formality. This study aims to provide an understanding related to writing good hard news and in accordance with the existing journalistic code of ethics. So that it will produce qualified journalists. This research uses qualitative methods with data collection techniques through literature studies. The results of this

research can later be used as a guide for journalists, educators, and journalism practitioners in improving the ability to write hard news in journalism.

Keywords: *Writing, Hard News, Journalism*

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang semakin pesat dengan hadirnya media online membuat masyarakat mudah mengakses berita melalui platform digital. Berita hard news muncul dengan begitu cepat tidak lama setelah kejadian diliput. Beberapa jurnalis yang kurang teliti atau mengambil jalan instan menampilkan berita yang kurang lengkap, sehingga menghasilkan berita yang kurang profesional.

Berita dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni berita berat (hard news) dan berita ringan (soft news). Namun pada penelitian ini penulis akan merujuk kepada berita hard news yang menjadi titik pembahasan. Hard news disebut juga sebagai straight news.

Straight news adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato merupakan berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur what, who, when, where, why dan how (5W+1H). Penulisan hard news sendiri merupakan salah satu bentuk tulisan jurnalistik yang bertujuan untuk memberikan informasi dan fakta kepada pembaca mengenai peristiwa atau kejadian yang terjadi secara aktual dan signifikan. Latar belakang pentingnya pembelajaran penulisan hard news terletak pada fakta bahwa berita merupakan salah satu bentuk informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengambil keputusan yang tepat serta dapat memperluas pengetahuan mereka.

Berita adalah laporan tentang fakta apa adanya (das sein), bukan laporan tentang fakta yang seharusnya (das sollen). Sebagai fakta, berita adalah rekonstruksi peristiwa melalui prosedur jurnalistik yang sangat ketat dan terukur. Dalam teori jurnalistik ditegaskan, fakta-fakta yang disajikan media kepada khalayak sesungguhnya merupakan relitas tangan kedua (second hand reality). Realitas tangan pertama adalah fakta atau peristiwa itu sendiri (first reality).

Kriteria umum nilai berita (news value) merupakan acuan yang dapat digunakan oleh jurnalis, yakni reporter dan editor, untuk memutuskan fakta yang pantas dijadikan berita dan memilih mana yang lebih baik. Kriteria mengenai nilai berita merupakan patokan berarti bagi reporter. Dengan kriteria tersebut, seorang reporter dapat dengan mudah mendeteksi mana peristiwa yang harus diliput dan dilupakan. Kriteria nilai berita, juga sangat penting bagi editor dalam mempertimbangkan dan memutuskan, mana berita terpenting dan terbaik untuk dimuat, disiarkan melalui mediana kepada masyarakat. Menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen dan Don Ranly dalam *News Reporting and Editing* (1980: 6-17), kriteria umum nilai berita menunjuk pada sembilan hal. Beberapa pakar yang lain menyebutkan, ketertarikan manusiawi (humanity) dan seks (sex) dalam segala dimensi dan manifestasinya, juga termasuk ke dalam nilai berita yang harus diperhatikan oleh reporter dan editor.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahapan dalam menulis hard news dalam jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini dapat menjadi bekal bagi jurnalis pemula dan mahasiswa dalam memuat berita yang berkualitas.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka (library research). yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori - teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam melalui data yang terkumpul dengan memanfaatkan daftar pustaka berupa buku – buku, artikel, dan internet sebagai sumber datanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Hard News

Hard news merupakan pelaporan peristiwa yang bersifat penting dan aktual (terbaru). Hard news juga dikenal dengan penyusunannya yang berbentuk struktur piramida terbalik dan ditulis dengan lugas. Menurut Cambridge Dictionary, hard news dikenal sebagai sebuah berita yang dianggap serius dan dianggap mewakili kepentingan banyak orang di suatu wilayah tertentu.

Hard news disusun menggunakan prinsip 5W+1H yang berisikan hal-hal penting yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pembaca. Hard news berisi informasi tentang peristiwa khusus yang terjadi secara tiba-tiba. Misalnya pemberitaan tentang bencana alam, ekonomi, topik politik, budaya, dan lain sebagainya. Media penyiaran hard news berbentuk berita singkat yang berisikan informasi penting tentang hal yang sedang atau sudah terjadi di tengah masyarakat.

Hard news disebut juga straight news yakni laporan kejadian-kejadian terbaru yang mengandung unsur penting dan menarik, tanpa mengandung pendapat-pendapat penulis berita. Dalam straight news aktualitas merupakan unsur yang penting, aktualitas bukan hanya menyangkut waktu tetapi juga sesuatu yang baru diketahui atau diketemukan, misalnya, cara baru, ide baru, penemuan baru, dan lain-lain. Berita langsung umumnya lugas, ringkas, singkat, to the point kepokok persoalan dan fakta-faktanya

### 2. Karakteristik Hard News

Berikut ini adalah lima karakteristik hard news, di antaranya:

- a. Berita yang disampaikan terjadi pada saat itu juga

- b. Berita yang disampaikan krusial dan penting.
- c. Kejadian yang dilaporkan dalam berita terjadi di sekitar pembaca.
- d. Berita yang dilaporkan biasanya menyangkut tokoh penting dalam masyarakat.
- e. Kejadian yang dilaporkan biasanya adalah kejadian luar biasa.
- f. Jenis berita hard news sering digunakan dalam jurnalisme data dan jurnalisme investigasi yang melaporkan berbagai berita-berita penting.

### 3. Anatomi Berita Hard News

Berita tersusun dari bagian-bagian seumpama tubuh terdiri dari organ-organnya. Berita juga mempunyai bagian-bagiannya. Bagian atau anatomi berita umumnya terdiri dari judul atau kepala berita (headline); Baris tanggal (dateline); Teras berita (lead atau intro); Tubuh berita (body), dan Penutup. (Basuki 1983:22-25).

- a. Judul atau kepala berita (headline);
- b. Baris tanggal (dateline);
- c. Teras berita (lead atau intro). Teras berita, disebut pula lead, adalah bagian berita yang terletak di alinea atau paragraf pertama. Teras berita merupakan bagian dari komposisi atau susunan berita, yakni judul berita (head) dan sebelum badan berita (news body)
- d. Isi berita atau tubuh berita (body).

Bagian – bagian di atas tersusun secara terpadu dalam sebuah berita. Susunan yang paling sering didengar ialah susunan piramida terbalik. Metode ini lebih menonjolkan inti berita saja. Atau dengan kata lain, lebih menekankan hal – hal yang umum dahulu baru ke hal yang khusus.

Tujuannya adalah untuk memudahkan atau mempercepat pembaca dalam mengetahui apa yang diberitakan, juga untuk memudahkan para redaktur memotongb tidak/kurang penting yang terletak di bagian paling bawah dari tubuh berita. Dengan selalu mengedepankan unsur-unsur yang berupa fakta di tiap bagiannya, terutama pada tubuh berita. Dengan senantiasa meminimalkan aspek nonfaktual yang pada kecenderungan akan menjadi sebuah opini.

### 3. Nilai Berita

Nilai berita adalah seperangkat kriteria dalam menilai sebuah peristiwa apakah cukup penting untuk diliput. Berikut sejumlah kriteria kelayakan berita (nilai berita), yang bersifat umum untuk semua media.

- a. Penting (significance) yang berkemungkinan akan mempengaruhi atau dianggap punya arti penting bagi kehidupan orang banyak atau kejadian yang punya akibat terhadap mayoritas khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa. Contoh: Kenaikan harga bahan bakar minyak, pemberlakuan undang-undang perpajakan yang baru, dan sebagainya. Tema-tema ini jelas penting karena punya dampak pada kehidupan orang banyak.
- b. Aktual, hangat, atau terbaru (timeliness) Suatu peristiwa dianggap layak diliput jika baru terjadi, yang sering disebut "berita hangat," artinya belum lama terjadi dan masih menjadi bahan pembicaraan di masyarakat, jika suatu peristiwa sudah lama terjadi, tentu tak bisa disebut "berita hangat," tetapi disebut "berita basi."
- c. Unik atau Aneh (oddity). Suatu peristiwa diliput karena punya unsur keunikan, kekhasan, atau tidak biasa. Sesuatu yang tidak lazim (unusual) mengundang perhatian orang di sekitarnya. Misalnya; Seorang siswa yang berangkat sekolah setiap hari, itu kejadian rutin dan biasa. Tetapi, jika seorang siswa membunuh gurunya, karena mendapat nilai jelek, itu aneh dan luar biasa
- d. Kedekatan (proximity). Masyarakat akan tertarik untuk membaca sesuatu yang secara emosional, ekonomis, secara kultural, atau geografis dekat dengan mereka. Umumnya orang cenderung tertarik bila membaca berita yang peristiwa kejadiannya dekat dengan wilayahnya dan juga perasaan emosional berdasarkan ikatan tertentu. Ada hal tentang kedekatan. Pertama dekat secara fisik dan Kedua, kedekatan secara emosional.
- e. Keterkenalan (prominence). Orang terkenal memang sering menjadi berita, seperti ungkapan barat, name makes news. Actor/aktris, penyanyi ternama seringkali muncul di koran. Ucapan seorang Presiden akan lebih penting dibanding ucapan pedagang sayur. Ucapan seorang menteri yang memberi komentar tentang kenaikan harga akan lebih menarik dibanding ucapan banyak pengamat ekonomi. Namun demikian, tidak selalu ucapan seorang yang memiliki nama besar lebih penting dibanding ucapan orang biasa.
- f. Keluarbiasaan (magnitude). Magnitude berarti "kekuatan" dari suatu peristiwa, namun di sini menyangkut sejumlah orang besar, prestasi besar, kehancuran yang besar, kemenangan besar, dan segala sesuatu yang besar. Dalam konteks peristiwa untuk diliput, semakin besar magnitude-nya, semakin peristiwa itu diliput.
- g. Konflik (conflict). Konflik, seperti juga berbagai hal lain yang menyangkut antar-manusia, juga menarik untuk diliput. Biasanya tentang adanya bentrokan, baik secara fisik maupun nonfisik, juga selalu menarik. Misalnya tawuran antar mahasiswa, bentrokan antar manusia, manusia dengan binatang, antar kelompok, bangsa, etnik, agama, k

perang dan sebagainya, semua itu menarik diliput karena didalamnya terdapat unsur konflik.

- h. Dampak (impact). Sebuah kejadian yang memiliki dampak pada masyarakat luas memiliki nilai berita yang tinggi. Semakin besar tersebut bagi masyarakat, semakin tinggi pula beritanya. Dalam kenyataannya, tidak semua nilai berita di atas akan dipakai dalam penulisan berita. Artinya, suatu berita tidak harus memenuhi semua kriteria di atas. Meski demikian, semakin banyak unsur tersebut melekat dalam suatu peristiwa maka nilai beritanya akan semakin tinggi. Sekalipun suatu peristiwa memiliki nilai berita, namun tidak secara otomatis peristiwa itu bisa disiarkan/dicetak sebagai berita.

Pada era digital, berita bisa tampil dalam banyak kemungkinan. Satu berita bisa mengkolaborasikan beragam alat multimedia, seperti animasi, infografik, screenshot (tangkapan foto) dari media sosial, atau link (tautan) ke Youtube. Meski demikian, tetap ada unsur-unsur yang harus dimiliki suatu berita, yaitu ; fokus, fakta (akurat dan diverifikasi), nilai berita, jawaban, sumber, kejelasan dan etika. Karena selain mematuhi hukum cerita atau narasi, tulisan jurnalis harus menaati aturan jurnalisisme. Mulai dari teknik penulisan piramida terbalik (menulis urut dari yang paling penting dan menarik), prinsip yang lebih bersifat abstrak (misalnya verifikasi dan keadilan).

#### 4. Cara menulis yang baik dan efisien

itu berarti mudah dimengerti, sistematis, mengikuti etika, dan aturan tata bahasa. Seseorang yang cara berfikirnya kacau tidak mungkin menghasilkan tulisan yang baik. Sementara efisien berarti tepat dalam melakukan sesuatu, tanpa membuang-buang waktu, tenaga, ataupun biaya. Secara sederhana berarti menulis secara singkat dan padat makna.

Adapun kesalahan yang sering terjadi yang dilakukan seorang jurnalis terletak pada tata cara penulisan atau bahasa yang digunakan masih terdengar rancu. Berikut hal-hal yang harus diperhatikan seorang jurnalis dalam menulis berita

- a. Memperhatikan penggunaan di- sebagai awalan dan kata depan. Banyak orang menuliskan di- secara terpisah padahal seharusnya disambung, dan sebaliknya. Jika membentuk kata kerja pasif, di- harus disambung, dan jika mengacu pada tempat atau lokasi, di- harus dipisah.
- b. Memperhatikan penggunaan "jika", "kalau", dan "bila" yang sering disamakan dengan "bahwa". Kata "jika", "kalau" dan "bila" hanya digunakan untuk kalimat pengandaian atau menandakan syarat, sedangkan "bahwa" menunjukkan kepastian.

- c. Penggunaan koma di awal dan akhir klausa penyela. Klausa penyela adalah klausa atau frasa yang menambahkan informasi pada suatu kalimat tanpa mengubah subjek dan makna utama kalimat.
- d. Penggunaan tanda koma sebelum "dan" atau "atau" dalam pemerincian tiga unsur atau lebih.
- e. Penggunaan kata asing. Media sosial membuat batas – batas bahasa semakin pudar. Banyak orang memasukkan kata bahasa Inggris begitu saja ke kalimat bahasa Indonesia untuk tulisan formal. Dalam liputan jurnalistik atau laporan formal, seharusnya kata asing ditulis dengan huruf miring (*italic*). Tetapi lebih baik jika kata asing dituliskan dalam bahasa Indonesia jika sudah ada padanannya

Ada beberapa kekeliruan yang dilakukan seorang jurnalis yang kerap kita temukan dalam penulisan menggunakan dua kata yang memiliki sama makna, menjadikan kalimat tidak efisien. Kesalahan ini sepertinya sudah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat. Padahal kedua kata yang mereka gunakan itu mempunyai makna yang sama. Seorang jurnalis tak hanya dituntut membuat kalimat yang baik, tapi juga harus mampu merangkai kalimat dalam paragraf yang padu. Kepaduan paragraf terbentuk oleh adanya kesatuan dan pertautan. Kesatuan berkaitan dengan pokok masalah. Pertautan berkenaan hubungan kalimat yang satu dengan kalimatlain dalam satu paragraf. Paragraf yang padu membuat rangkaian kalimat mudah dipahami. Sebaliknya, paragraf yang tidak padu membuat rangkaian kalimat berbelit dan sulit dipahami.

## SIMPULAN

Hard news merupakan pelaporan peristiwa yang bersifat penting dan aktual (terbaru). Artikel hard news disusun menggunakan prinsip 5W+1H yang berisikan hal-hal penting yang perlu segera diketahui oleh masyarakat pembaca. Hard news berisi informasi tentang peristiwa khusus yang terjadi secara tiba-tiba. Berita mempunyai bagian-bagiannya. Bagian atau anatomi berita umumnya terdiri dari judul atau kepala berita (headline); Baris tanggal (dateline); Teras berita (lead atau intro); Tubuh berita (body), dan Penutup. (Basuki 1983:22-25).

Berita yang baik haruslah mengandung nilai berita, diantaranya bersifat penting, Aktual, hangat, atau terbaru, unik atau aneh, kedekatan, keterkenalan, keluarbiasaan, adanya konflik dan dampak. Para jurnalis perlu memperhatikan semua tahapan dalam menulis hard news, serta mengedepankan kode etik jurnalistik agar berita yang ditampilkan dapat dipertanggung jawabkan dan bekerja secara profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-fandi, H. 2021. Pengantar Jurnalistik . Yogyakarta : CV. Bildung Nusantara
- Wendratama, E. (2017). Jurnalisme online: panduan membuat konten online yang berkualitas dan menarik. Yogyakarta: Bentang Pustaka
- priyani, H. 2021. Analisis Teknik Penulisan Berita Dalam Meningkatkan Kualitas Berita Pada Media Sosial Youtube jurnal 12, 23-32
- Ilmaddin Husain, 2016. 4 Langkah Mudah Menulis Berita Straight News; Kompasiana.
- Azwar, 2018. 4 Pilar Jurnalistik Pengetahuan Dasar Belajar Jurnalistik, Jakarta: Prenada Media Group
- Astuti, S. I. et. a. 2021. Budaya Bermedia Digital. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japeli, Siberkreas
- Karam, F J Castilhos. 2009. Journalism in the Age of the Information Society, Technological Convergence, and Editorial Segmentation: Preliminary Observation. Journalism
- Daulay, Hamdan. (2016). Jurnalistik dan Kebebasan Pers. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Budyatna, Muhammad. (2005). Jurnalistik (Teori dan Praktek). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik I. (1977). Sejarah dan Perkembangan Pers di Indonesia. P.T. Triyinco. Wahidin, Samsul. (2006). Hukum Pers. Yogyakarta: Digi Art Jogja.